

SOSIALISASI PENGELOLAAN POJOK BACA “CERIA” DALAM UPAYA MENDUKUNG PENGEMBANGAN LITERASI DAN PARTISIPASI AKTIF MASYARAKAT

Maya Atri Komalasari*, Rosiady Husaenie Sayuti, Azhari Evendi,

*Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mataram,*

Alamat korespondensi: mayaatrikomalasari@unram.ac.id

ABSTRAK

Pojok Baca “Ceria” menjadi rintisan pojok baca sekaligus yang pertama dibangun di Desa Sekotong Barat. Masyarakat setempat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pengelolaan pojok baca atau taman baca, bahkan belum terdapat struktur kepengurusan atau pengelola yang jelas. Hal tersebut menyebabkan keterbatasan pada pengelolaannya yang masih belum maksimal. Sosialisasi terkait pengelolaan Pojok Baca “Ceria” dalam upaya mendukung pengembangan literasi dan partisipasi aktif masyarakat di Desa Sekotong Barat menjadi solusi. Metode kegiatan ialah sosialisasi. Kegiatan dilakukan dengan diawali sosialisasi terkait meningkatkan partisipasi aktif masyarakat baik sebagai pengunjung maupun pengelola/pengurus. Proses kegiatan diawali dari observasi lokasi sekaligus melakukan koordinasi dengan pemerintahan desa, lalu kegiatan sosialisasi pengelolaan Pojok Baca “Ceria” dalam upaya mendukung pengembangan literasi dan partisipasi aktif masyarakat. Peserta kegiatan ialah para pemuda Dusun Batuleong Desa Sekotong Barat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berjalan lancar dan penerimaan pemuda terhadap sosialisasi sangatlah terbuka dan mendukung. Pemuda memiliki program yang belum terlaksana, dimana pojok baca merupakan salah satu bagian program tersebut. Terjalin kesepakatan antara pemuda bersama tim pengabdian untuk berproses dalam pembentukan pengurus atau pengelola pojok baca..

Kata kunci: Sosialisasi, Pengelolaan, Pojok Baca

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi NTB tahun 2021 masih pada angka 68,65 persen, dan secara posisi nasional, IPM Provinsi NTB masih menduduki posisi 29 dari 34 provinsi, artinya mengalami stagnasi (Prihadi, 2021). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa IPM khususnya pada Provinsi NTB belum maksimal dan belum mencapai status tinggi (di atas 70). IPM yang kurang maksimal tentu memiliki dampak yang kurang baik terhadap kualitas hidup masyarakatnya. Berbagai dampak dari IPM yang rendah seperti: kemiskinan, pengangguran (Prasetyoningrum, 2018; Suropto dan Subayil, 2020). IPM yang rendah memberikan kerugian bagi masyarakat.

Salah satu yang menjadi pilar penting dalam IPM adalah pengetahuan. Dimensi pengetahuan (knowledge) adalah faktor penting yang mempengaruhi pembangunan SDM di Indonesia dan faktor ini merupakan kapabilitas dasar bagi manusia yang perlu dimiliki agar mampu meningkatkan potensinya (Masjaya dan Wardono, 2018).

Pengetahuan yang direpresentasikan pendidikan menjadi kunci dalam pengembangan IPM. Aspek pendidikan sebagai penggerak indeks pembangunan manusia (Herdiannyah dan Kurniati, 2020). Kemajuan dalam pendidikan mendorong peningkatan IPM. Kemajuan yang dimaksud sangatlah luas, meliputi akses, kuantitas masyarakat yang memperoleh pendidikan hingga kualitas pendidikan bagi masyarakat. Literasi menjadi salah satu upaya penting dalam mengembangkan pendidikan. Pengembangan literasi memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas pendidikan hingga IPM. Literasi harus dipaksa dan dibiasakan menjadi budaya karena akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang dihasilkan (Suragangga, 2017). Pengembangan literasi pun mendesak dilakukan di Provinsi NTB karena masih tingginya angka buta huruf. Data statistik menunjukkan bahwa NTB masuk dalam 10 besar daerah-daerah terbanyak mengidap buta aksara di Indonesia, bahkan

menempati posisi kedua dalam jumlah penduduk buta huruf terbanyak tahun 2021 – 2022 untuk usia 15 – 59 tahun dengan jumlah 12,61% (Redaksi Selaparang News, 2022).

Lebih khusus wilayah Desa Sekotong Barat yang merupakan daerah pesisir mengalami hambatan pula pada pengembangan literasinya. Sekotong Barat menjadi daerah sasaran disebabkan meskipun menjadi pusat pariwisata, penduduk lokal kawasan Sekotong tidak menjadi pemain dan pelaku utama pariwisata tersebut, karena rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (Wildan dkk., 2016). Selain itu, berdasarkan Tipologi Klassen menurut pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita, Kecamatan yang masuk dalam daerah tertinggal adalah Kecamatan Sekotong dan Kecamatan Kuripan (Sahar, 2018).

Kondisi tersebut mendorong upaya pengembangan literasi di Sekotong Barat. Pada 27 Mei 2023 diadakan pengabdian kepada masyarakat terkait pengembangan literasi perempuan di wilayah pesisir di Dusun Batu Leong, Desa Sekotong Barat oleh tim dari Program Studi Sosiologi Universitas Mataram (Unram) yang diketuai oleh Maya Atri Komalasari, S.Sos., M.A., dengan anggota Ir. Rosyadi Husaini Sayuti, M.Sc. Ph.D, dan Azhari Evendi., S.Sos., MA. Dalam kegiatan tersebut diadakan peresmian rintisan Pojok Baca “Ceria” serta sosialisasi pentingnya literasi. Kegiatan pengabdian tersebut dilakukan karena melihat potensi perempuan yang mempunyai daya saing baik dalam dunia kerja di wilayah pesisir, sehingga daya literasi menjadi hal penting untuk pengembangan perempuan dalam pengembangan potensinya (Flashlombok, 2023). Pada awalnya pojok baca difokuskan pada perempuan, namun begitu semua unsur masyarakat tanpa terkecuali dapat mengakses pojok baca tersebut.

Pojok Baca “Ceria” menjadi rintisan pojok baca sekaligus yang pertama dibangun di Desa Sekotong Barat. Pojok baca tersebut terbilang masih baru dan juga baru dikenal oleh masyarakat Desa Sekotong Barat. Masyarakat setempat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pengelolaan pojok baca atau taman baca, bahkan belum terdapat struktur kepengurusan yang jelas. Hal tersebut menyebabkan keterbatasan pada pengelolaannya yang masih belum maksimal. Pengelolaan menjadi aspek penting dalam keberlangsungan pojok baca atau taman baca. Pengelolaan merupakan faktor terpenting keberhasilan suatu lembaga Taman Baca Masyarakat dalam pencapaian tujuannya (Misriyani dan Mulyono, 2019). Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi pengelolaan Pojok Baca “Ceria” dalam upaya mendukung pengembangan literasi dan partisipasi aktif masyarakat di Desa Sekotong Barat

METODE KEGIATAN

Lingkup Kegiatan

Lingkup kegiatan sosialisasi pengelolaan Pojok Baca “Ceria” dalam upaya mendukung pengembangan literasi dan partisipasi aktif masyarakat di Desa Sekotong Barat meliputi beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

Beberapa kegiatan yang akan dilakukan diantaranya yaitu:

1. Persiapan

Proses pengumpulan ide, informasi hingga menelaah literatur terkait permasalahan dalam kegiatan pengabdian. Selanjutnya menyusun dalam bentuk proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. Koordinasi

Melakukan observasi lokasi sekaligus melakukan koordinasi dengan pemerintahan Desa Sekotong Barat.

3. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi

- Penyusunan materi sosialisasi
- Persiapan acara sosialisasi
- Pelaksanaan sosialisasi

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim yang bekerja sama dengan mitra yakni Pemerintah Desa Sekotong Barat, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Peserta kegiatan adalah para 15 pemuda (usia 18-30 tahun) serta di Dusun Batu Leong, Desa Sekotong Barat serta dihadiri pula oleh perwakilan pemerintah desa. Waktu pelaksanaan kegiatan ini sekitar 6 bulan

(Desember 2023 -Mei 2024), yang dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Beberapa proses yang dilakukan meliputi

1. Persiapan

Proses persiapan diawali dengan perancangan proposal pengabdian masyarakat. Perancangan proposal pengabdian telah dimulai dari 7 Desember 2024. Proses diawali dari ide, pengumpulan informasi hingga penyusunan proposal untuk direview. Setelah proses review muncul rekomendasi untuk perbaikan sehingga rancangan proposal diperbaiki hingga diterima dan didanai.

1. Koordinasi

Tim melakukan observasi lokasi lalu komunikasi, koordinasi pada pemerintah desa dan pemuda setempat terkait maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Pemerintah desa beserta pemuda menerima kegiatan pengabdian tersebut. Tim berkoordinasi dengan pemerintah desa beserta pemuda terkait lokasi kegiatan, waktu kegiatan.

2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pengelolaan Pojok Baca “Ceria” dalam upaya mendukung pengembangan literasi dan partisipasi aktif masyarakat di Desa Sekotong Barat. Kegiatan sosialisasi berlangsung di Villa Dusun Batu Leong, Desa Sekotong Barat pada 17 Mei 2024, dengan agenda penyampaian materi oleh tim pengabdian kepada para pemuda sebagai peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi

Koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini pada beberapa pihak. Pertama, koordinasi dilakukan dengan Pemerintah Desa dan Kepala Dusun Batuleong. Hasil dari koordinasi tersebut ialah fasilitasi pihak desa terkait lokasi kegiatan dan peserta.

Peserta kegiatan adalah pemuda di Dusun Batu Leong, Desa Sekotong Barat. Koordinasi kedua, dilakukan oleh tim pengabdian kepada pemuda sebagai peserta sosialisasi, mengenai lokasi, tempat dan inti acara pengabdian yang akan dilaksanakan.

Persiapan Pelaksanaan Sosialisasi

Persiapan pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan semua anggota tim pengabdian, termasuk anggota mahasiswa. Persiapan meliputi berbagai hal seperti administratif (izin dan persuratan), materi hingga konsumsi. Untuk persiapan materi sosialisasi, tim pengabdian melakukan kerjasama dalam menyusun materi seperti mencari literatur yang relevan, berdiskusi dengan komunitas baca hingga tersusun materi untuk kegiatan sosialisasi. Persiapan untuk konsumsi kegiatan pengabdian juga dilakukan dengan melibatkan warga masyarakat setempat untuk menyediakan.

Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi pengelolaan Pojok Baca “Ceria” dalam upaya mendukung pengembangan literasi dan partisipasi aktif masyarakat di Villa Dusun Batu Leong, Desa Sekotong Barat pada 17 Mei 2024. Peserta kegiatan sosialisasi melibatkan masyarakat Desa Sekotong Barat yang terdiri dari beberapa unsur diantaranya:

- a. Perwakilan Pemerintah Desa
- b. Kepala Dusun Batuleong
- c. Karang Taruna
- d. Pemuda (laki-laki dan perempuan)

Sosialisasi diawali dengan pembukaan yakni sambutan oleh perwakilan Pemerintah Desa Sekotong yakni Kepala Dusun Batu Leong Bapak Najamuddin dan perwakilan pemuda yakni Irfan. Pemerintah Desa Sekotong Barat, khususnya Dusun Batu Leong menyambut baik hadirnya Pojok Baca Ceria dan tim pengabdian. Dusun Batu Leong juga menerima secara terbuka kegiatan tim pengabdian dalam acara sosialisasi pengelolaan Pojok Baca Ceria ini.

Perwakilan pemuda yakni Irfan mengungkapkan bahwa pemuda dan anak-anak di Dusun Batu Leong memang memerlukan literasi dan terutama saat ini literasi online. Ia juga mengungkapkan bahwa sebelumnya kelompok pemuda telah memiliki mimpi sejak enam tahun yang lalu yang sempat terkubur yakni pengembangan literasi. Mimpi tersebut terkubur karena para pemuda Dusun Batu Leong, Desa

Sekotong Barat memiliki pemikiran *money oriented* dalam pengembangan literasi, sehingga tidak dapat berjalan dalam jangka waktu yang lama. Para pemuda lebih fokus terhadap pekerjaannya di sektor pariwisata. Selain itu, minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) juga membuat pengembangan literasi tidak berjalan. Di akhir sambutan, perwakilan pemuda mengucapkan terimakasih pada tim pengabdian yang peduli dengan literasi.

Sosialisasi dilanjutkan dengan pengantar yang diberikan oleh salah satu anggota tim pengabdian yakni Ir. Rosiady Husaenie Sayuti, M.Sc terkait pentingnya literasi dalam menunjukkan kualitas manusia. Berdasarkan hasil pengalamannya saat menjabat sebagai Kepala Bappeda NTB dan data statistik menunjukkan bahwa IPM Provinsi NTB masih tertinggal dibandingkan dengan daerah lain. Sementara dari aspek yang lain yakni ekonomi, kesehatan Provinsi NTB masih dapat bersaing namun berbeda hanya pada aspek pendidikan yang juga masih tertinggal. Terkait dengan hal tersebut literasi dapat menjadi jawaban mengingat literasi merupakan penopang pendidikan itu sendiri. Selain itu, kegiatan inipun ibarat seperti sekrup dan baut mengingat kesesuaian dengan mimpi pemuda yang sejak enam tahun lalu ingin mengembangkan literasi dan tim pengabdian yang memiliki tujuan serupa.

Penyampaian materi menjadi tahap selanjutnya dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan Pojok Baca “Ceria” dalam upaya mendukung pengembangan literasi dan partisipasi aktif masyarakat di Desa Sekotong Barat. Penyampaian materi oleh Maya Atri Komalasari S.Sos., M.A selaku ketua tim pengabdian masyarakat Prodi Sosiologi Universitas Mataram. Informasi diberikan pada para peserta bahwa kegiatan sosialisasi ini bukanlah kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian di Dusun Batu Leong, Desa Sekotong Barat. Sebelumnya tim pengabdian telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mendorong hingga menginisiasi pendirian rintisan Pojok Baca “Ceria”. Dengan kata lain, kegiatan sosialisasi ini merupakan kelanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya tepatnya setahun yang lalu. Materi yang disampaikan bertajuk “Pengembangan Literasi dan Partisipasi Aktif Masyarakat”. Peserta pengabdian mendapatkan materi definisi pengembangan literasi sebagai pengantar.

Diskusi dengan para pemuda menjadi agenda setelah penyampaian materi. Pada diskusi tersebut para pemuda mengutarakan kesediaan mereka menerima sosialisasi pengelolaan pojok baca. Keterbukaan dan penerimaan tersebut karena mereka memiliki program yang mirip atau sama namun belum sempat mereka laksanakan yakni pengembangan literasi dengan nama “Pesisir Inspirasi” mengingat tempat tinggal mereka yang berada di daerah pesisir dan agar dapat saling berbagi ide dan inspirasi. Kedatangan tim pengabdian untuk membangun dan mengembangkan pojok baca sesuai dengan keinginan masyarakat khususnya para pemuda. Para pemuda dan tim pengabdianpun sepakat memberikan nama baru Pojok Baca “Ceria” dengan “Pojok Baca Pesisir Ceria”. Dari diskusi tersebut juga terjalin kesepakatan antara para pemuda dengan tim pengabdian untuk berkomitmen, berproses bersama untuk mendampingi hingga terbentuk struktur kepengurusan pengelolaan “Pojok Baca Pesisir Ceria”. Berikut poin penting dari hasil dari kegiatan sosialisasi, antarlain:

1. Kesepakatan nama baru untuk pojok baca menjadi “Pojok Baca Pesisir Ceria”.
2. Komitmen bersama untuk membentuk struktur kepengurusan
3. Adanya kegiatan pendampingan hingga terbentuk struktur kepengurusan



Gambar 1. Penyampaian materi sosialisasi pengelolaan Pojok Baca “Ceria” dalam upaya mendukung pengembangan literasi dan partisipasi aktif masyarakat



Gambar 2. Sesi foto bersama setelah sosialisasi bersama masyarakat dan mahasiswa

Pengembangan Literasi dan Partisipasi Aktif Masyarakat

Pengembangan literasi tidak dapat dilakukan tanpa menggandeng masyarakat. Partisipasi aktif menjadi hal esensial dalam upaya pengembangan literasi.

Pengembangan Literasi

Literasi secara umum dimaknai sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kemelekwancahan atau kecakapan dalam membaca dan menulis berdasarkan konteks penggunaannya merupakan integrasi keterampilan menulis, membaca, dan berfikir kritis (Purwati, 2017). Definisi tersebut menunjukkan bahwa literasi menjadi kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Literasi menunjang kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu hendaknya dikembangkan pada setiap orang tanpa kecuali.

Pengembangan literasi bukanlah hal yang mudah karena memerlukan partisipasi aktif masyarakat. Tanpa partisipasi aktif masyarakat pengembangan literasi tidak dapat berjalan. Partisipasi dalam pengertian sehari-hari dimaknai sebagai keterlibatan, keikutsertaan seseorang (individu atau warga masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu). Keterlibatan keikutsertaan tersebut bukanlah pasif, tetapi secara aktif ditunjukkan. Keterlibatan aktif berarti seseorang mengambil bagian, berkontribusi atau memiliki peran dalam suatu kegiatan.

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pojok baca

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan literasi dapat ditunjukkan melalui berbagai aspek kunci. Aspek-aspek kunci tersebut antara lain: Sumber Daya Manusia (SDM), bangunan, peralatan, sarana/prasarana dan anggaran atau dana.

Pengelolaan pojok baca memerlukan partisipasi aktif masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat sangat urgen bagi kelanjutan pojok baca karena merekalah yang menjalankan, pengelolaan pojok baca. Agar pojok baca dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka partisipasi aktif masyarakat merupakan keharusan.

Pengelolaan pojok baca meliputi pengelola, sistem administrasi dan penggunaan pojok baca. Pengelola dalam hal ini berarti penanggung jawab yang bertugas mengelola pojok baca mulai dari pengadaan sarana, pengadaan buku, mendokumentasikan, membuat tata tertib, dan proses kegiatan di pojok baca berjalan dengan baik. Sistem administrasi meliputi data buku, data peminjaman dan pengembalian buku, data mebeler dan sarana pojok baca. Alur pengelolaan meliputi buku baru dicatat tanggal pembelian/donasi dan diberi kode, buku diletakkan sesuai dengan jenisnya, buku yang dikembalikan oleh peminjam dikembalikan ke tempat sesuai dengan jenis buku, untuk yang membaca di tempat, diminta untuk mengembalikan buku yang dibaca sesuai dengan jenisnya. Alur peminjaman dan pengembalian yang meliputi pengelola mencatat judul buku, kode, dan nama peminjam di buku data peminjaman dan pengembalian, pengelola mengingatkan bahwa waktu peminjaman hanya 1 minggu dan dapat diperpanjang 1 minggu lagi, peminjam buku mengembalikan buku dan dicatat oleh pengelola di buku data peminjaman dan pengembalian.

Pojok Baca “Ceria” yang telah berdiri memerlukan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaannya. Untuk itu pojok baca Ceria memerlukan kelompok/tim untuk menjadi pengurus. Hal tersebut sesuai dengan rekomendasi kegiatan pengabdian sebelumnya, pembentukan pengurus sangat penting dalam rangka menjalankan atau operasionalisasi pojok baca itu sendiri dan agar mendapatkan legalisasi sehingga memudahkan terjalannya kerja sama dengan pihak-pihak lain yang dapat membantu mengembangkan Pojok Baca “Ceria” (Komalasari, et.al, 2024). Langkah pertama yang dilakukan ialah melakukan sosialisasi mengenai pentingnya partisipasi aktif masyarakat. Sosialisasi memiliki keterkaitan dengan partisipasi. Sosialisasi merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan internalisasi konsep, nilai-nilai, ide atau gagasan kepada orang lain dalam suatu kelompok atau institusi sosial sehingga memunculkan partisipasi (keikutsertaan) di dalam kelompok atau institusi sosial tersebut (Elyas et.al, 2020).

Pada dasarnya sosialisasi merupakan fase atau tahap penting dalam pengembangan diri seseorang. Sosialisasi dimaknai sebagai proses pengembangan diri, kepribadian individu yang hidup di masyarakat dan tentunya melakukan upaya penyesuaian diri. Dalam proses tersebut, seseorang menyesuaikan diri dengan berbagai nilai, norma dan kaidah sosial yang berlaku di masyarakat. Lebih khusus, penyesuaian tersebut mencakup aspek yang luas seperti kebiasaan, sikap, ide-ide, pola hubungan sosial, serta nilai dan tingkah laku (Anwar, 2018).

Sosialisasi menjadi salah satu kajian penting dalam sosiologi disebabkan merupakan proses sosial yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat. Sosialisasi sendiri melibatkan dua aktor utama sebagai unsurnya yakni individu dan masyarakat, yang berproses menghasilkan produk yang berupa pola-pola perilaku. Kapasitas belajar (individu) berinteraksi dengan sistem norma (masyarakat) menghasilkan pengetahuan sebagai produknya. Keterampilan sensorik dan motorik (individu) yang berinteraksi dengan sistem kesempatan (masyarakat) menghasilkan kemampuan. Sedangkan, keterampilan simbolik (individu) berinteraksi dengan sistem sanksi (masyarakat) menghasilkan motivasi sebagai produknya. Antara komponen-komponen individu (kapasitas belajar, keterampilan sensorik dan motorik, dan keterampilan individu) berproses dengan berinteraksi dengan komponen masyarakat (sistem norma, sistem kesempatan dan sistem sanksi) sehingga menghasilkan berbagai pola perilaku seperti pengetahuan, kemampuan dan motivasi. (Clarence C. Schreg, Otto N. Lorsen, and William B. Cattom, S, 2018 dalam Anwar, 2018).

Dalam hal ini, sosialisasi yang dilakukan melibatkan individu dan masyarakat sebagai komponennya. Individu yang dimaksud disini ialah para pemuda (laki-laki maupun perempuan) yang berpotensi sebagai pengelola atau pengurus Pojok Baca “Ceria”. Proses sosialisasi tersebut terlihat pada beberapa bagian dari paradigma proses sosialisasi. Pertama, Kapasitas belajar (individu) yakni kapasitas belajar pemuda bertemu, berinteraksi dengan sistem norma (masyarakat) yang dalam hal ini norma sosial khususnya partisipasi dan solidaritas, lalu interaksi dari kedua aspek individu dan masyarakat tersebut menghasilkan pengetahuan bagi individu menyesuaikan diri dengan berpartisipasi jika ada acara yang berkoordinasi dengan pemerintah desa seperti kegiatan pengabdian ini maka mereka dengan sukarela mengikuti. Kedua, keterampilan sensorik dan motorik (individu) yakni keterampilan sensorik dan motorik individu dalam menerima materi sosialisasi pengelolaan Pojok Baca “Ceria” dari tim pengabdian masyarakat yang berinteraksi dengan sistem kesempatan (masyarakat) yang dalam hal ini kesempatan menjadi peserta sosialisasi pengelolaan Pojok Baca “Ceria”, kemudian keduanya menghasilkan kemampuan yang secara lebih spesifik yakni kemampuan terkait pengelolaan Pojok Baca “Ceria”, khususnya menyadari hal-hal yang belum dimiliki oleh pojok baca yakni pengurus atau pengelolanya. Ketiga, keterampilan simbolik (individu) yang ditunjukkan dengan sikap-sikap menunjang atau berpotensi dalam pembangunan seperti sikap terbuka dan menerima terhadap hal baru, inisiatif yang bertemu dan berinteraksi dengan sistem sanksi (masyarakat) yang berupa penghargaan (apresiasi dengan kepercayaan untuk mengelola pojok baca atau kegiatan desa lainnya) dan sanksi (ketidakpercayaan dari masyarakat/desa untuk mengelola pojok baca atau kegiatan-kegiatan desa lainnya) kemudian menghasilkan motivasi, kepedulian pemuda untuk berpartisipasi demi kemajuan desa.

KESIMPULAN

Sosialisasi pengelolaan Pojok Baca “Ceria” bertujuan untuk mendukung pengembangan literasi dan mendorong partisipasi aktif masyarakat. Sosialisasi berjalan dengan lancar dengan beberapa agenda seperti sambutan pemuda, penyampaian materi hingga diskusi. Hasil diskusi menunjukkan penerimaan terhadap kegiatan dan tim, tampak dari kesamaan tujuan antara para pemuda dengan tim dalam mengembangkan literasi sehingga dengan kesepakatan bersama memberikan nama baru yakni “Pojok Baca Pesisir Ceria”. Kesepakatan lain antara para pemuda dengan tim pengabdian ialah berkomitmen, berproses bersama untuk mendampingi hingga terbentuk struktur kepengurusan pengelolaan “Pojok Baca Pesisir Ceria”. Pengabdian kepada masyarakat tidak bisa berhenti namun perlu dilakukan upaya selanjutnya yakni pendampingan dalam pembentukan struktur kepengurusan “Pojok Baca Pesisir Ceria” agar dapat beroperasi dan keberlanjutannya terjamin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian menyampaikan terimakasih kepada Universitas Mataram yang sudah mendanai pelaksanaan pengabdian serta Kepala Desa dan masyarakat Desa Sekotong Barat yang sudah memberikan dukungan dan fasilitas untuk melaksanakan pengabdian. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada rekan-rekan mahasiswa yang membantu kegiatan ini,

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar . 2018. Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 11 No. 1 Januari-Juni 2018
- Elyas, A.H, Eddy I, Suardi.2020. Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu. *Jurnal Warta Edisi 63*, Volume 14, Nomor 1: 1-208
- Flashlombok.2023. Pengembangan Literasi Perempuan di Wilayah Pesisir, Dosen Prodi Sosiologi UNRAM Adakan Pengabdian Masyarakat Pesisir. Diakses dari <https://www.flashlombok.com/2023/05/28/pengembangan-literasi-perempuan-di-wilayah-pesisir-dosen-prodi-sosiologi-unram-adakan-pengabdian-masyarakat-pesisir/>
- Herdiansyah, D dan Poni S.K. 2020. Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi: Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, Volume 8– Nomor 1,hal. 43-50
- Komalasari, M.A, Rosiady H.S, Azhari E., Lalu H.W, Muhammad Z.R, Khairul N.H, Lalu G.I.I., Khaeratul H, Dwi K.2024. Pojok Baca “Ceria”: Upaya Pengembangan Literasi Perempuan Pesisir Desa Sekotong Barat. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol. 2, No. 2, April 2024, 381-392
- Masjaya, dan Wardono. 2018. Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningkatkan SDM. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*.568-574
- Misriyani, M dan Sungkowo E.M.2019. Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Volume 3 (2): 160-172
- Prasetyoningrum, A.K. 2018. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 6, Nomor 2, 2018, 217 – 240
- Purwati, S. 2017. Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 663–670.
- Prihadi, W.2021. IPM NTB Masih Jeblok, Peringkat 29 Seluruh Indonesia. Diakses dari <https://lombokpost.jawapos.com/pendidikan/02/12/2021/ipm-ntb-masih-jeblok-peringkat-29-seluruh-indonesia/>
- Redaksi Selaparang News. 2022. NTB Masih Mengidap Buta Aksara Nomor 2 Nasional. Diakses dari <https://www.selaparangnews.com/2022/08/ntb-masih-mengidap-buta-aksara-nomor-2.html>
- Sahar. 2018. Analisis Tingkat Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, Vol.4, No.2, 154-168.

- Surangga, I M N. 2017. Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*. Volume 3 Nomor 2 Agustus 2017, hal. 154-163
- Suripto dan Lalu S. 2021. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, No. 2, 2020, hal. 127-143
- Wildan, Sukardi, dan Syaib, M.Z. 2016. Kajian Kelayakan dan Pengembangan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal di Lombok Barat Sebagai Tujuan Wisatawan Timur Tengah (Laporan Penelitian). Mataram: Lemlit Unram